

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2011). Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang diterapkan mahasiswa dalam studi kasus yang telah dilaksanakan.

Bab ini terdiri dari:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memilih jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus yaitu menggambarkan studi kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan gangguan mobilitas fisik dan menggunakan pendekatan prospektif yang merupakan pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Setiadi, 2013). Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survey. Rancangan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas (Nursalam, 2016).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian untuk studi kasus ini adalah RSUD Mangusada. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 April sampai 22 April 2018.

C. Subjek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subjek studi kasus oleh karena yang menjadi subjek studi kasus sejumlah dua dokumen pasien (individu) yang diamati secara mendalam dengan masalah keperawatan yang sama yaitu post operasi fraktur dengan gangguan mobilitas fisik. Subjek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi seperti dibawah ini:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Setiadi, 2013). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien post operasi fraktur yang memiliki data dokumentasi asuhan keperawatan lengkap selama tiga hari post operasi
- b. Pasien post operasi fraktur dengan gangguan mobilitas fisik
- c. Pasien post operasi fraktur ekstermitas bawah

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Setiadi, 2013).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien post operasi fraktur yang mengalami komplikasi
- b. Pasien yang mengalami *multiple* fraktur ekstermitas bawah

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang telah dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan gangguan mobilitas fisik.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2013). Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan gangguan mobilitas fisik yang bersumber dari catatan keperawatan pasien di Ruang Janger RSUD Mangusada.

2. Cara mengumpulkan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengobservasi dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan gangguan mobilitas fisik yang dilakuakn mulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi keperawatan.

Alur pengumpulan data yaitu:

- a. Mengurus surat permohonan izin penelitian di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengurus surat permohonan izin penelitian di Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengurus surat permohonan izin penelitian ke Badan Perizinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali.
- d. Mengajukan ijin penelitian ke Kesbangpol dan Limas Kabupaten Badung
- e. Mengajukan permohonan surat izin penelitian ke RSUD Mangusada
- f. Menentukan pasien asuhan keperawatan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusif.
- g. Mengidentifikasi data hasil pengkajian asuhan keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan serta evaluasi keperawatan berdasarkan dokumen yang sudah ada.

3. Instrumen pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman studi dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mulai dari pengkajian sampai evaluasi keperawatan yang terdiri dari pernyataan-pernyataan sesuai dengan keadaan pasien yang dilihat dari dokumen pasien yang telah dijadikan responden, apabila masing-masing pernyataan yang sudah tercantum di dalam pedoman studi dokumentasi ditemukan di dalam dokumen pasien maka diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

F. Metode Analisis Data

Data penelitian telah dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data, setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2016). Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, kemudian membandingkan dengan teori yang ada selanjutnya dituangkan dalam bentuk opini pembahasan yang disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari *respect for persons*, *beneficence* dan *distributive justice*.

1. Menghormati individu (*Respect for persons*). Menghormati otonomi (*Respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, melindungi subyek studi kasus (*Protection of persons*) yaitu melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya, yang menguraikan tentang *informed consent*, *anonymity*, dan kerahasiaan. Penelitian ini hanya melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen pasien maka tidak diperlukan *informed consent* dan tidak mencantumkan nama pasien yang dijadikan responden dalam pengolahan data melainkan menggunakan kode responden. Peneliti juga menjamin kerahasiaan terhadap data-data pasien yang dijadikan responden.

2. Kemanfaatan (*Beneficience*). Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.
3. Berkeadilan (*Distributive justice*). Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dapat dibenarkan bila dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.